

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING
DALAM BENTUK VIDEO VLOG DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI
KELAS XI IPS 5 SMA N 3 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1)
Pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Disusun Oleh:

Fatimah Zahara Desfitri

18046107

JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGRI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Deskripsi Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (Penugasan
Proyek Dalam Bentuk Video Vlog) Untuk Mengukur Keterampilan Siswa Pada
KD 4.7 Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPS 5
SMA Negeri 3 Payakumbuh

Nama : Fatimah Zahara Desfitri
NIM/BP : 18046107/2018
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2022

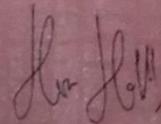
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan



Drs. Etmi Hardi, M. Hum
NIP. 196703041993031003
Kuasa Nomor : 216 / UN35.6.2/TU/2022
Tanggal : 31 Mei 2022

Pembimbing



Hera Hastuti, M.Pd
NIP. 198509162015042001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Ujian Skripsi Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Pada Hari Juma'at, 20
Mei 2022**

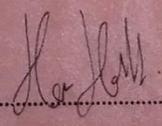
Deskripsi Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (Penugasan Proyek Dalam
Bentuk Video Vlog) Untuk Mengukur Keterampilan Siswa Pada Kd 4.7 Dalam Mata Pelajaran
Sejarah Di Kelsa XI IPS 5 SMA N 3 Payakumbuh

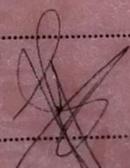
**Nama : Fatimah Zahara Desfitri
NIM/ BP : 18046107
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial**

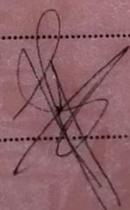
Padang, Mei 2022

Tanda Tangan

Tim Penguji

Ketua : Hera Hastuti, M.Pd : 1 

Anggota : Dr. Wahidul Basri, M.Pd : 2 

: Ridho Bayu Yefterson, M.Pd : 3 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatimah Zahara Desfitri
NIM/ BP : 18046107
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Bentuk Video Vlog Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPS 5 SMAN 3 Payakumbuh**" adalah hasil karya sendiri bukan plagiat dari orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh.

Ketua Jurusan



Drs. Etmi Hardi, M. Hum

NIP. 196703041993031003

Kuasa Nomor : 216 / UN35.6.2 /TU/ 2022

Tanggal : 31 Mei 2022

Saya yang menyatakan



Fatimah Zahara Desfitri

NIM. 18046107

ABSTRAK

Fatimah Zahara Desfitri (2018) “Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Bentuk Video Vlog Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPS 5 SMAN 3 Payakumbuh”. **Skripsi**. Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang 2022.

Latar belakang dari penelitian ini, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di kelas XI IPS 5 terlihat guru tidak menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga membuat kompetensi keterampilan siswa tidak dapat di ukur. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran project based learning (penugasan proyek dalam bentuk video vlog) untuk mengukur keterampilan siswa pada kd 4.7 dalam mata pelajaran sejarah di kelsa XI IPS 5 SMA N 3 Payakumbuh

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode observasi. Data penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi awal, dan lembar observasi yang sesuai dengan indikator keterampilan. Subjek dari penelitian ini adalah kelas XI IPS 5 yang berjumlah 35 orang. Tempat dilaksanakan penelitian ini yaitu SMA N 3 Payakumbuh.

Hasil dari penelitian ini setelah diterapkannya model pembelajaran project based Learning pembuatan tugas proyek dalam bentuk video vlog terbukti ampuh dalam mengasah keterampilan yang diukur dengan indikator yang terdapat pada KD 4.7 terkait materi sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia. Setelah dijumlahkan Keterampilan siswa dalam menalar peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia mencapai skor 66,79% % dari 35 siswa sedangkan keterampilan siswa dalam memaknai peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia mencapai skor 56,14% dari 35 siswa. Berdasarkan persentase tersebut keterampilan siswa meningkat dalam pencapaian keterampilan menalar dan memaknai peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Kata Kunci : Project Based Learning, video vlog, model pembelajaran, keterampilan siswa.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur tidak hentinya penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahua wa ta'ala, yang telah menetapkan segala sesuatu berada di tangan-Nya, sehingga tidak ada satupun jiwa manusia yang lepas dari kehendak dan ketentuan-Nya, Alhamdulillah, berkat rahmat dan karunianya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Bentuk Video Vlog Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPS 5 SMAN 3 Payakumbuh”, yang merupakan syarat dalam menyelesaikan studi, untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu di dasari kerana keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti milik. Peneliti mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan bagi pihak lainnya. Selama proses penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan pelajaran, dukungan motivasi, bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari penyusunan skripsi sampai akhir skripsi ini, oleh karena itu peneliti sangat berterimakasih kepada:

1. Diri sendiri yang sudah sabar dan berjuang selama proses pembuatan skripsi ini
2. Kedua orang tua, Ayahanda Rifno, dan Ibunda Zurniati, atas doa, kasih sayang serta segala bentuk pengorbanan beliau sehingga ananda mampu sampai ke tahap ini
3. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum selaku ketua Jurusan Sejarah
4. Bapak Etmi Hardi, M.Hum selaku sekretaris Jurusan Sejarah

5. Bapak Dr. Zafri, M.Pd dan ibu Hera Hastuti M.Pd selaku pembimbing yang telah sabar meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan saran positif kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Bapak Wahidul Basri, M.Pd dan bapak Ridho Bayu Yefterson, S.Pd.,M.Pd selaku penguji peneliti yang banyak memberikan saran dan masukan agar tercapainya kesempurnaan terhadap skripsi peneliti.
7. Ibuk Hera Hastuti, M.Pd selaku pembimbing Akademik peneliti.
8. Seluruh dosen dan pegawai di Jurusan Sejarah
9. Ibuk Tuti Armi, S.Pd selaku guru sejarah di SMA N 3 Payakumbuh yang telah bersedia membantu peneliti dan bekerjasama selama peneliti melakukan penelitian di SMA N 3 Payakumbuh
10. Adik – adik tercinta, Azima Adha, Nur Asyiah dan Daffa Ibnu Khafadhi atas kasih sayang dan perhatiannya yang selalu diberikannya kepada penulis.
11. Sahabat saya, Helfira Zahara, Dhea Maharani Putri, Asmaul Husna dan Athia Maulidah Afifi, Arif Purta Gustrizal, Gebi Alfaren dan Harits Madyan Marsaa yang telah bersedia mendengarkan keluh kesah serta memberikan motivasi yang besar kepada peneliti
12. Seluruh kawan-kawan di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial UNP yang seperjuangan dengan saya, yang pernah memiliki rasa kebersamaan baik susah maupun senang, saling memberikan moment yang sangat berkesan dalam menjalani proses kuliah dari awal semester 1 sampai akhir semester 8.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut berkontribusi dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti berharap atas saran, masukan, kritik yang bersifat membangun dari pembaca.

Akhir kata, peneliti mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Padang 17 April 2022

Fatimah Zahara Desfitri

NIM. 18046107

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	15
1. Teori Belajar Behavioristik	15
2. Pengertian Model Pembelajaran	17
3. Jenis Jenis Model Pembelajaran	19
4. Pengertian Project Based Learning	20
5. Pembelajaran Sejarah	22
6. Project Based Learning Dalam Pembelajaran	24
7. Media pembelajaran	25
8. Media Dalam Pembelajaran	27

9.	Pengertian Vlog	28
10.	Manfaat Model Project Vlog	30
11.	Pengertian Keterampilan	31
12.	Keterampilan Dalam Pembelajaran Sejarah	32
13.	Project Based Learning dan Keterampilan	34
14.	Vlog Dan Keterampilan	35
B. Penelitian Yang Relevan		36
C. Kerangka Berfikir		42

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Tempat dan Waktu Penelitian	46
B.	Metode Dan Desain Penelitian	46
C.	Populasi Dan Sampel	47
D.	Instrumen Penelitian	47
E.	Teknik Pengumpulan Data	51
F.	Teknik Analisis Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Temuan Penelitian	55
1.Observasi Pertama.....		54
B. Pelaksanaan Model Project Based Learning Dalam Bentuk Video		

Vlog	56
1. Tahap Perencanaan	56
2. Pelaksanaan Pada Pertemuan Pertama	57
3. Pelaksanaan Pada Pertemuan Kedua	63
4. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga	65
5. Pelaksanaan pada pertemuan ke 4.	75

C. Model Project Based Learning Dalam Bentuk Video

Vlog Keterampilan Siswa Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Pembelajaran sejarah.?	76
--	----

D. Kendala yang dialami selama menggunakan model project based dalam bentuk video vlog di kelas xi ips 5 SMA N 3	79
--	----

Payakumbuh?

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Yang relevan	43
Tabel 2.lembaran observasi keterampilan menalar KD 4.7	47
Tabel 3. Lembaran Observasi keterampilan memaknai	48
Tabel 4.Kriteria keberhasilan pelaksanaan pembelajaran	54
Tabel 5. Nama Kelompok Pembuatan Vlog	58
Tabel 6. Lembaran Kerja kelompok.....	60
Tabel 7.Lembaran Progress Pembuatan Vlog setiap kelompok.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran.....	86
Lampiran 2. Data mentah	119
Lampiran 3. Data yang sudah diolah.....	128
Lampiran 4. Foto pembuatan youtube beserta linknya	138
Lampiran 5. Nilai keaktifan dan keterampilan siswa.....	146
Lampiran 6. Tugas laporan pembuatan vlog.....	147
Lampiran 7. Surat penelitian	161
Lampiran 8 Dokumentasi	165

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Mata pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa di sekolah. Mata pelajaran sejarah memiliki arti sangat penting dan strategis untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang memiliki martabat dalam membentuk pribadi yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta terhadap tanah air. Sebagaimana yang tertuang dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 terkait isi pelajaran sejarah atau pengetahuan tentang masa lampau mengandung nilai-nilai serta kearifan yang berguna dalam melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak serta kepribadian peserta didik. Nilai-nilai sejarah harus dapat tercermin dalam pola perilaku nyata peserta didik. Diharapkan dengan pola perilaku yang tampak, maka dapat mengetahui kondisi kejiwaan berada pada tingkat penghayatan dan makna serta hakekat sejarah pada masa kini dan masa yang akan datang (Titin, 2017:312). Dapat dikatakan bahwa mata pelajaran sejarah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang nantinya akan mengatur dan mempengaruhi pola pikir peserta didik dalam keterampilan berfikir kritis maupun dalam proses menalar selama proses pembelajaran berlangsung (Salahudin, 2021:19).

Pentingnya pembelajaran sejarah terutama untuk generasi muda agar bisa belajar dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada masa lalu, yang mana sejarah tidak hanya untuk dipelajari dan untuk dijadikan pembelajaran. Sebagai

peserta didik penting sekali untuk memahami sejarah. Apabila siswa memiliki pemahaman sejarah, maka siswa dapat mengetahui asal usul mereka sehingga mereka tau dari mana asal usul mereka dan tau bagaimana sejarah mereka. Menurut perkataan Soekarno “Jangan lupakan sejarah” yang mana perkataan tersebut kita kenal sampai saat ini (Dana, 2021:3).

Pentingnya peserta didik dalam memahami sejarah agar mereka mengetahui banyak hal seperti berperan vital terhadap banyaknya penamaan nilai-nilai karakter dan memiliki rasa nasionalisme dalam membangun jati diri dan karakter bangsa. Sejarah juga mengajarkan bagaimana kita menyelesaikan permasalahan yang dapat dilakukan pada masa sekarang. Melalui pembelajaran sejarah para peserta didik dapat melihat dan merasakan bagaimana perjuangan para pahlawan yang sudah luar biasa dalam membela bangsa Indonesia dalam melawan para penjajah.

Pada kurikulum 2013 yang dipakai pada satuan pendidikan menengah atas menjelaskan pentingnya kompetensi inti untuk membentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik, membentuk sinergi yang harmonis antar peserta didik dengan guru dan kepala sekolah. Hal yang demikian yang nantinya bertujuan agar dalam meningkatkan kualitas peserta didik (Indah, 2013: 17). Penerapan kompetensi inti dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran selalu memunculkan nilai-nilai spritual didalamnya, namun bukan berarti mengenyampingkan aspek lainnya seperti aspek sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi inti dirancang dalam beberapa kelompok diantaranya sikap keagamaan (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3) dan kompetensi keterampilan (KI 4).

Kompetensi tersebut yang akan menjadi acuan dari kompetensi dasar yang harus dikembangkan dari kompetensi dasar yang secara integratif. Pada kompetensi yang berkenaan dengan keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung pada saat peserta didik belajar tentang pengetahuan dan keterampilan (Intan, 2013 :21).

Pentingnya siswa menguasai keterampilan pada abad 21 agar membantu siswa hidup dan bekerja dengan sukses diabad ke 21, tidak melek terhadap teknologi, melatih berfikir kritis, dapat memecahkan permasalahan, berkomunikasi, dan mampu melakukan kerja tim agar berhasil dalam pekerjaan dan kehidupan (Mulyani, 2020: 68). Hixon, Ravis, Wishiman (2012) mengidentifikasi seorang siswa harus memiliki keterampilan pada abad 21 ini, yaitu: (1) Keterampilan berfikir kritis seperti menarik kesimpulan yang tepat berdasarkan bukti dan alasan. (2) Keterampilan mengkolaborasikan, yang mengacu siswa untuk dapat bekerja sama dalam memecahkan masalah maupun dalam menjawab pertanyaan. (3) Keterampilan komunikasi, menjurus pada kemampuan siswa dalam mengatur pikiran. (4) Keterampilan kreativitas dan inovasi, merujuk kepada kemampuan siswa dalam memecahkan solusi pada masalah yang kompleks berdasarkan sintesis. (5) Keterampilan pengarahan diri sendiri, yang mana siswa berani dalam mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka dengan cara mengidentifikasi topik untuk mengejar dan memproses pelajaran mereka sendiri. (6) Koneksi global yang merujuk pada siswa yang mampu memahami masalah global. (7) Koneksi lokal, yang menfokus pada siswa dalam menerapkan apa yang sudah dipelajari ke konteks lokal dan masalah

komunitas. (8) Penggunaan Teknologi sebagai alat untuk belajar, menjurus kepada siswa yang dapat mengolah pembelajaran serta dapat menghasilkan produk menggunakan informasi dan teknologi komunikasi yang tepat. Keterampilan dalam pembelajaran sangat memiliki peran penting, tanpa ada keterampilan siswa tidak dapat memiliki penguasaan dalam berfikir historis. Salah satu tujuan dari pembelajaran sejarah yaitu melatih kemampuan maupun kecakapan berfikir siswa. Pendekatan keterampilan berfikir sebenarnya sudah ada pada tahun 2004 di Inggris, dan tahun 2006 ke Canada dan Amerika Serikat, sedangkan di Indonesia baru ada dalam kurikulum 2013 (Ofianto, 2017:166). Keterampilan berfikir historis harus di pelajari peserta didik dalam mata pelajaran mencakup: Menetapkan signifikansi sejarah, menggunakan bukti sumber utama, mengidentifikasi kelanjutan dan perubahan, menganalisis sebab dan akibat, mengambil persepektif sejarah, memahami dimensi moral dari interpretasi sejarah (P. Seixas, 20013).

Model pembelajaran penting sekali digunakan dalam proses pembelajaran sejarah agar dapat mendesain pembelajaran dan membantu peserta didik dalam belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran (Andrias, 2011:118). Ada 4 ciri khas model pembelajaran sejarah yaitu: (1) rasional teoritis yang bersifat logis dan bersumber dari perancangan, (2) dasar pemikiran tentang tugas yang harus dicapai dan bagaimana siswa belajar agar tujuan tersebut tercapai. (3) aktivitas guru yang sangat diperlukan supaya model pembelajaran dapat dilaksanakan. (4) lingkungan belajar yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Herdin, (2020:60) model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajarah terbagi

atas beberapa macam, diantaranya adalah Role Play & Simulation Learning(RPL), Discovery Learning (DL), Kooperatif Learning(CL), Collaboratif Learning (CBL), Contextual Learning (CTL), Project Based Learning (PJBL), Problem Based Learning & Inquiry (PBL), Self Directed Learning (SDL).

Selain model, dalam pembelajaran sejarah peran media sangatlah penting. Kemp & Dayton dalam Heni (2014: 32), media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bahan pembelajaran yang nantinya dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Penggunaan media dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar. Media pembelajaran juga dapat mengatasi segala keterbatasan indera, ruang, dan waktu (Arsyadm, 2011: 26). Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran sejarah bisa mewujudkan tujuan utama pendidikan sejarah yang mana media pembelajaran dapat merekonstruksi masa lampau yang terselubung dalam ketidakjelasan. Media pembelajaran berperan membuat sejarah menjadi hidup, gamblang, serta relevan dengan kehidupan para pelajar yang berorientasi masa kini maupun masa yang akan datang, serta membuat sejarah menjadi nyata, jelas, vital, dan lebih menarik (Kochar, 2008: 210). Pada mata pelajaran sejarah media merupakan bagian integral dari proses pembelajaran dan memiliki fungsi yang penting dalam proses pembelajaran sejarah disekolah yang mana media pembelajaran salah satu komponen yang harus ada pada RPP. Media Pembelajaran sejarah sendiri memiliki manfaat sebagai alat bantu dalam mengajar, terutama untuk

mengevaluasi peristiwa sejarah sedemikian rupa agar lebih memudahkan siswa untuk menangkap serta menghayati gambaran dari peristiwa sejarah (Diah, 2011: 4). Kegiatan belajar melalui pemanfaatan media pembelajaran sejarah diyakini akan memotivasi dan membantu peserta didik untuk menguasai materi sejarah. Selain menggunakan media, guru mata pelajaran sejarah harus bisa menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan komunikatif yang nantinya dapat meningkatkan peran dan kualitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di kelas XI IPS 5 terlihat keterampilan siswa dalam pembelajaran sejarah tidak dapat diukur yang mana peneliti melihat partisipasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran sejarah tidak terlihat siswa masih banyak yang takut bertanya, takut dalam menyampaikan pendapatnya sehingga siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh gurunya. Permasalahan tersebut diakibatkan karena guru mata pelajaran sejarah lebih memperhatikan kompetensi pengetahuan sehingga kompetensi keterampilan diabaikan. Guru mata pelajaran sejarah masih banyak menggunakan model dan metode ceramah. Metode tersebut tentunya kurang memuaskan dalam pencapaian kompetensi keterampilan siswa.

Selama peneliti mengamati proses belajar mengajar bersama guru mata pelajaran sejarah, siswa terlihat diam saja ketika diberikan pertanyaan maupun tanggapan. Ketika guru sudah selesai menyampaikan materi guru memberikan permasalahan siswa untuk menyimpulkan kembali apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Satupun siswa tidak dapat menyampaikan kesimpulannya terkait materi

yang diajarkan. jarang sekali mengasah keterampilan dalam berfikir dan menalar suatu peristiwa.. Hal ini berdampak pada apa yang dikatakan oleh Parington dalam buku yang berjudul *The Idea Of An Historical Education* (1980) yang menyatakan bahwa guru sering sekali mendominasi pengajaran hafalan dan lebih menekankan “Chalk and talk” dengan menekankan memorizing sehingga akan mengabaikan kemampuan intelektual yang lebih tinggi (Mulyana & Gunawan, 2007:1-9).

Dalam meningkatkan hasil belajar, siswa hanya menghafal dan meringkas dari buku paket yang diberikan oleh guru sehingga siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar keterampilan. Kondisi ini sesuai dengan pendapat dari Wesserman (dalam Purnama 2015:128) bahwa “*Teacher’s competence is being assessed by pupil performance on such measures. Teaching For thinking is fine, in theory, and we want it. But in the real world, where pupil’s learning is measured, not by their competence as thinkers, but their ability to recall what has been heard and read*”.

Guru masih mempersiapkan siswa untuk mengerjakan tes, sehingga guru hanya menilai kemampuan hasil belajar siswa hanya berdasarkan hasil tes yang dicapainya dan hasil belajar siswa keterampilan dalam berfikir dan menalar terabaikan. Oleh karena itu hasil belajar siswa diinterpretasikan ketika siswa akan berhasil dalam mengingat apa yang dia ingat dan dibaca.

Dari cara guru yang hanya mengukur kemampuan siswa dari hasil tes pengetahuan, berdampak kepada keterampilan siswa dalam belajar seperti kurangnya keterampilan dalam mengingat peristiwa, kurangnya keterampilan

siswa dalam menalar suatu peristiwa, dan keterampilan dalam memaknai suatu peristiwa. Peneliti juga mengamati siswa didalam kelas sering terlihat cemas ketika berbicara didalam kelas seperti takut bertanya, takut menjawab pertanyaan guru dan takut salah ketika mengemukakan pendapat. Permasalahan tersebut tentunya akan mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Kondisi ini pada umumnya peneliti temui dikelas XI IPS 5.

Permasalahan lain yang terlihat yaitu ketika peneliti melakukan wawancara kepada guru sejarah terkait “bagaimana cara guru mengolah nilai keterampilan”? padahal selama saya mengamati proses dalam pembelajaran guru jarang memperhatikan kompetensi keterampilan siswa. Guru tersebut menjawab bahwa nilai keterampilan siswa sering disamakan dengan nilai pengetahuan siswa dan tidak melakukan penilaian dengan semestinya sehingga nilai keterampilan siswa tidak dapat diukur dengan kenyataan yang sebenarnya. Permasalahan tersebut sangat jelas sekali keterampilan siswa dalam pembelajaran sejarah dikatakan sangat rendah yang disebabkan oleh gurunya.

Dari beberapa masalah tersebutlah peneliti mencoba mengatasi masalah agar kompetensi keterampilan siswa dapat ditonjolkan dengan memakai model yang berbeda dari model yang digunakan oleh guru pada pembelajaran sebelumnya yaitu model pembelajaran project based learning dengan memberikan penugasan proyek dalam bentuk video vlog agar keterampilan siswa melalui model pembelajaran ini dapat diukur. Sebagaimana yang kita ketahui keterampilan dalam belajar sangat penting untuk diperhatikan. Penilaian keterampilan yang berasal dari KI-4 yaitu mengolah, menalar dan menyajikan dalam ranah konkret

dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan bertindak secara efektif dan kreatif serta mampu menggunakan metode sesuai dengan keilmuan. Hal itu sangat penting sekali untuk ditingkatkan karena tuntutan pada kurikulum 2013 yang mana pada kurikulum 2013 menggunakan penilain otentik yang mengukur semua kompetensi siswa seperti kompetensi sikap, kompetensi keterampilan, serta kompetensi pengetahuan yang berdasarkan proses dan hasil, sedangkan pada kurikulum KTSP penilaiannya lebih menekankan pada aspek pengetahuan (Magdalena, 2020: 102). Pada penelitian menggunakan model pembelajaran project based learning ini peneliti memfokuskan keterampilan siswa dalam materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia yang terdapat pada KD 4.7 (menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah). Berdasarkan KD 3.7 tersebut siswa harus bisa berfikir dan menyampaikan penalarannya terkait peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan pada video vlog yang mereka buat mulai dari dibentuknya BPUPKI sampai detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia. Siswa juga harus bisa menyajikan dan memaknai peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia dan dampaknya bagi kehidupan masa kini dan masa yang akan datang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan masing-masing. Kompetensi Keterampilan pada KD 4.7 tersebut minimal harus dicapai oleh siswa agar menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang sudah ditetapkan.

Menurut Herman Nirwana, dkk (2002:77) “keterampilan dalam belajar yaitu suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang siswa agar sukses dalam menjalani pembelajaran disekolah dengan menguasai materi yang dipelajarinya. Keterampilan tersebut perlu diperhatikan melalui penggunaan model pembelajaran project based learning melalui tugas proyek dalam bentuk video vlog. Alasan peneliti menerapkan model pembelajaran Project Based Learning karena pada model pembelajaran ini peserta didik tidak hanya memahami konten, tetapi juga menumbuhkan keterampilan pada diri peserta didik dalam berkomunikasi, keterampilan dalam berfikir kritis, keterampilan dalam berpartisipasi dalam kelompok, dan keterampilan dalam mempresentasikan.

Tugas proyek yang akan dikerjakan oleh siswa dalam pembelajaran ini berbentuk video vlog. Peneliti memilih vlog untuk tugas proyek dikarenakan Vlog sangat jarang digunakan oleh orang sebagai media pembelajaran karena biasanya vlog dibuat sebagai konten-konten hiburan yang kurang bermanfaat. Bahkan siswa menggunakan vlog untuk bersenang –senang dan sebagai hiburan saja, siswa lebih sering memanfaatkan Youtube untuk mengakses Vlog dari pada harus membuka buku pelajaran. Oleh karena itu peneliti ingin menerapkan model pembelajaran project based learning berbasis vlog ini agar, mereka bisa membuat dan mengemas video vlog sebagai media pembelajaran yang akan bermanfaat oleh banyak orang.

Vlog sebagai solusi media pembelajaran yang peka terhadap perkembangan siswa, karena pada zaman ini disebut dengan generasi milenial yang sudah sangat memahami teknologi dan sudah terbiasa dengan adanya

teknologi yang bahkan digunakan untuk belajar melalui internet yang mencakup teknologi digital, computer, serta jenjang teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian generasi milenial atau disebut dengan siswa generasi Z ini yang menjadi pertimbangan dalam memilih media yang akan digunakan dalam pembelajaran sejarah. Humalik (2011:11) mengungkapkan media merupakan wujud perantara yang digunakan oleh manusia dalam menyebarkan dan menyampaikan suatu informasi.

Aktifitas kegiatan vlog ini yaitu dengan merekam video ketika masing-masing siswa menceritakan peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan sesuai dengan pokok permasalahan yang diberikan kepada masing masing siswa, yang kemudian video tersebut dikreasikan dengan caranya sendiri agar terlihat lebih menarik dan memancing kreativitas, keterampilan serta kemampuan siswa terhadap mata pelajaran sejarah melalui media sosial salah satunya dalam situs youtube.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru lebih menfokuskan kepada kompetensi pengetahuan sehingga kompetensi keterampilan cenderung diabaikan.
2. Kurangnya pengetahuan siswa terkait penggunaan media sosial untuk dijadikan media dalam pembelajaran.
3. Kegiatan belajar masih berpusat kepada guru
4. Guru kurang menerapkan model dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

C. PEMBATAAN MASALAH

Pada Penelitian ini peneliti membatasi masalah penelitian pada beberapa hal yaitu:

1. Penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran project based learning
2. Penelitian ini hanya dibatasi pada mata pelajaran sejarah
3. Penelitian ini dibatasi hanya pada kelas XI IPS di SMA N 3 Payakumbuh.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan dari penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana proses pelaksanaan penggunaan model pembelajaran project based learning dalam bentuk video vlog?
2. Apakah model project based learning dalam bentuk video vlog dapat meningkatkan keterampilan siswa pada KD 4.7 dalam pembelajaran sejarah.?
3. Apa saja kendala yang dialami selama menggunakan model project based learning dalam bentuk video vlog di kelas xi ips 5 SMA N 3 Payakumbuh?

E. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan model projet based laerning dama bentuk video vlog?

2. Untuk melihat peningkatan keterampilan siswa pada KD 3.7 dalam pembelajaran sejarah terhadap penggunaan model pembelajaran project based learning dalam bentuk video vlog?
3. Untuk menganalisis kendala yang dihadapi selama menggunakan model pembelajaran project based learning dalam bentuk video vlog di kelas XI IPS 5 SMA N 3 Payakumbuh.

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penerapan model pembelajaran project based learning dalam bentuk video berpengaruh pada keterampilan siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA N 3 Payakumbuh adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan media dalam pembelajaran.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi peneliti lainnya yang berkaitan dengan model project based learning maupun media vlog sebagai sarana dalam belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Dengan adanya model pembelajaran project vlog yang terbukti berhasil meningkatkan keterampilan siswa, maka peneliti mengharapkan kepada kepala sekolah untuk membuat kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan kedepannya.

- b. Bagi guru

Dengan adanya model ini diharapkan menumbuhkan kesadaran untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang bisa mengembangkan kemampuan diri secara kreatif dan fungsional.

c. Bagi siswa

Menambah pengalaman baru bagi siswa agar mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kreativitas belajar, Terlatihnya kemampuan siswa untuk memanfaatkan teknologi sehingga meningkatkan minat belajar siswa, Menambah pengetahuan dan wawasan siswa.